

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif juga bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.³ Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang diberikan oleh sumbernya (orang, partisipasi, atau responden yang ditanyai) sangat beragam. Kondisi ini memang disengaja oleh peneliti karena tujuannya untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari tiap partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁴

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

³ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.80.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hlm 2

Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau sikap yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu aturan konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dengan mengutamakan penjabaran secara menyeluruh baik dalam hal ucapan maupun tulisan maka akan lebih menggambarkan sisi alami dan natural dari penelitian tersebut. Dari penjabaran diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Menurut Saryano Penelitian kualitatif bermakna jenis penelitian yang diperuntukkan dengan tujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dideskripsikan menggunakan perhitungan angka pendekatan kuantitatif.⁵

Oleh karena itu ,penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai Bimbingan Akhlak Islami Melalui Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Adab Qira'atul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Haromain Desa Karangmalang Gebog Kudus. Adapun beberapa alasan yang digunakan peneliti dalam pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana proses bimbingan akhlak islami melalui kitab bidayatul hidayah dalam adab qira'atul qur'an di pondok pesantren al-haromain?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mendukung bimbingan akhlak di pondok pesantren al-haromain?

⁵Saryono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. ASIfabeta 2010)
hlm 10

Maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di pondok pesantren al-Haromain.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Al-Haromain Desa Karangmalang Gebog-Kudus, yang beralamatkan di Jl. H. Daman Huri Gang Manyar Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus kode pos (59333).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang dilaksanakan peneliti untuk melakukan penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2022 tepatnya pada semester genap bulan Juni.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan data oleh peneliti. Subyek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga kyai, pengurus pondok, santri, tokoh masyarakat di lingkup pondok pesantren al-Haromain.

D. Sumber Data

Data merupakan peramuan yang masih mentah dan mengandung nilai bagi penulis, serta kumpulan bukti dan fakta lapangan yang disajikan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Menurut Lorfland dan Lofrland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “ sumber data terdiri

dari data utama dalam bentuk kata – kata atau ucapan atau perilaku orang – orang yang diamati dan diwawancarai”.⁶

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut lorfland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan. Kata – kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai kyai, pengurus pondok, santri dan tokoh masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data – data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat – surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen – dokumen resmi dari berbagai instansi dan pemerintah.

Data sekunder juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran – lampiran dari badan – badan resmi seperti kementerian – kementerian, hasil – hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya.⁷

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (purposive sample) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian :

- a. Orang (person) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah produsen dan karyawan di home industri tersebut.

⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar – Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 131.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 157

- b. Tempat (place) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. Sumber data yang berupa paper. Data diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan – catatan, arsip – arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal – hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri – ciri penelitian kualitatif.⁸

1. Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda – benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁹

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Dalam hal ini peneliti akan kelokasi untuk

⁸V.Wiratna Sujarweni,*Metodologi Penelitian – Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2015),hlm. 21-22

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Alfabet,2009),hlm.64

mengenal segala urusan dalam lapangan penelitian. Sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan baik dan mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.¹¹ Meurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, wawancara berfungsi antara lain:

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, pemasaran, pikiran, motivasi, organisasi;
- b. Mengkonstruksi kebetulan – kebetulan sebagai yang dialami masa lalu;
- c. Memproyeksikan kebulatan – kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang;
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan;
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.¹²

Sebagaimana dikutip sugiyono dalam Memahami Penelitian Kualitatif membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.¹³

¹⁰Deby Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Rosda Karya,2006),hlm. 180.

¹¹Djam'an Satori & Aan Komariah,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014),hlm. 130

¹²Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif Cet.2 Ed.Revisi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm. 75.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73

1. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya

dibanding wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan susunan pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan catatan langsung dan alat perekam. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Dokumen

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film.¹⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Hasil penelitaian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto - foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2005), hlm. 216.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabet, 2009), hlm. 82-83.

¹⁶Sudarto, *Metodologo Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66

dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”¹⁷

Analisis data penelitian ini, penulis mengungkapkan analisis data induktif yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta – fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁸ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus – gugus dan menulis memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336. 19

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 92- 93.

penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata – kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

